

ABSTRACT

DEWI, I. (2026). **Felicity Conditions of Expressive Speech Acts and Their Communication Outcomes Between Adam Stanheight and Dr. Lawrence Gordon in *Saw* (2004)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

The research analyzes the expressive speech acts and their felicity conditions used by Adam Stanheight and Dr. Lawrence Gordon in *Saw* (2004) by focusing on how expressive speech acts are conveyed under a life-threatening situation and how felicity conditions contribute to the communication outcomes between two characters. While expressive speech acts show the speaker's emotions and states, their effectiveness depends on whether the felicity conditions are fulfilled and how the hearer interprets the utterances within the context. Therefore, examining the relationship between expressive speech acts, felicity conditions, and communication outcomes provides a deeper understanding of how communication succeeds or fails under extreme circumstances.

The objectives of this study are to identify the types of expressive speech acts used by Adam Stanheight and Dr. Lawrence Gordon and to examine how felicity conditions contribute to cooperative and conflictive communication between two characters throughout the narrative. The research was guided by Austin's (1962) and Searle's (1976) theory of Speech Act, Searle and Vanderveken's (1985) Expressive Speech Act, and Searle's (1979) Felicity Condition supported by Cutting's theory of Context.

This research employs a qualitative method to analyze expressive speech acts from the screenplay particularly the bathroom scenes which were further coded in sequences narrative and dialogues displaying the interaction between two individuals. The analysis further developed into (1) identifying the utterances used as expressive speech acts and (2) examining how the contribution of felicity conditions in an expressive resulting in cooperative or conflictive communication outcomes.

The findings show that there are 76 expressive utterances identified spoken by Adam Stanheight and Dr. Lawrence Gordon. Complaint is the most dominant type with 35 utterances, followed by 22 laments and 19 protests. Most expressive utterances satisfy the propositional, preparatory, and essential conditions, while violations occur frequently in the sincerity condition. The analysis further shows that 32 felicitous expressive speech acts result in cooperative communication, whereas 39 felicitous expressive speech acts lead to conflictive communication because the hearer rejects, ignores, and interprets the speaker's intention negatively due to emotional pressure, distrust, and the survival context. In contrast, there are 5 infelicitous expressive speech acts contribute to conflictive communication. Thus, communication outcomes are influenced not only by the fulfillment of felicity conditions but also by the hearer's response and context surrounding the interaction.

Keywords: *expressive speech act, felicity conditions, cooperative and conflictive communication*

ABSTRAK

DEWI, I. (2026). **Felicity Conditions of Expressive Speech Acts and Their Communication Outcomes Between Adam Stanheight and Dr. Lawrence Gordon in *Saw* (2004)**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisa tindak tutur ekspresif dan *felicity condition* yang digunakan oleh Adam Stanheight dan Dr. Lawrence Gordon dalam film *Saw* (2004) dengan berfokus pada bagaimana tindak tutur ekspresif disampaikan dalam situasi yang mengancam nyawa serta bagaimana *felicity condition* berkontribusi terhadap hasil komunikasi antara kedua tokoh. Meskipun tindak tutur ekspresif mempresentasikan emosi dan keadaan penutur, efektivitasnya bergantung pada terpenuhinya *felicity condition* serta bagaimana pendengar menafsirkan ujaran tersebut berdasarkan konteks. Oleh karena itu, hubungan antara tindak tutur ekspresif, *felicity condition*, dan hasil komunikasi dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberhasilan maupun kegagalan komunikasi dalam situasi ekstrem.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Adam Stanheight dan Dr. Lawrence Gordon serta untuk mengkaji bagaimana *felicity condition* berkontribusi terhadap komunikasi yang bersifat kooperatif maupun konfliktif di antara kedua tokoh sepanjang narasi. Penelitian ini dipandu oleh teori *speech act* oleh Austin (1962) dan Searle (1976), *expressive speech act* oleh Searle dan Vanderveken (1985), *felicity condition* oleh Searle (1979), dan *context* oleh Cutting.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam naskah film, khususnya pada adegan di kamar mandi, yang kemudian dikodekan berdasarkan urutan naratif dan dialog yang menampilkan interaksi antara kedua tokoh. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu (1) mengidentifikasi tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif dan (2) menganalisis bagaimana kontribusi *felicity condition* dalam tindak tutur ekspresif menghasilkan hasil komunikasi yang bersifat kooperatif atau konfliktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 76 ujaran ekspresif yang diucapkan oleh Adam Stanheight dan Dr. Lawrence Gordon. *Complaint* merupakan tipe yang paling dominan dengan 35 ujaran, diikuti oleh *lament* sebanyak 22 ujaran dan *protest* sebanyak 19 ujaran. Sebagian besar ujaran ekspresif memenuhi kondisi *propositional*, *preparatory*, dan *essential*, sedangkan pelanggaran yang paling sering terjadi adalah *sincerity*. Analisis juga menunjukkan terdapat 32 tindak tutur ekspresif *felicitous* yang menghasilkan komunikasi yang kooperatif dan 39 tindak tutur *felicitous* yang menghasilkan komunikasi yang konfliktif karena pendengar menolak, mengabaikan, atau menafsirkan maksud penutur secara negatif akibat tekanan emosional, ketidakpercayaan, dan konteks bertahan hidup. Sebaliknya, terdapat 5 tindak tutur ekspresif yang tidak memenuhi *felicity condition* (*infelicitous*) cenderung menghasilkan komunikasi yang konfliktif. Dengan demikian, hasil komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh *felicity condition*, tetapi juga oleh response mitra tutur serta konteks yang melatarbelakangi interaksi.

Keywords: *expressive speech act, felicity conditions, cooperative and conflictive communication*